

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Pendidikan etika berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi pendidikan etika yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan.
2. *Perceived injustice* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi *perceived injustice* yang dirasakan mahasiswa tidak mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
3. Kecerdasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi kecerdasan mahasiswa maka semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan.
4. Religiuitas memoderasi pengaruh pendidikan etika terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki mahasiswa akan memperkuat dirinya untuk tidak melakukan kecurangan akademik berdasarkan pendidikan etika yang dimiliki.
5. Religiuitas memoderasi pengaruh *perceived injustice* terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki mahasiswa akan memperkuat dirinya untuk tidak melakukan kecurangan akademik berdasarkan *perceived injustice* yang dimiliki.
6. Religiuitas memoderasi pengaruh kecerdasan terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki mahasiswa

akan memperkuat dirinya untuk tidak melakukan kecurangan akademik berdasarkan kecerdasan yang dimiliki.

B. Implikasi

1. Implikasi Manajerial

Sebagai penelitian empiris, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED untuk mengurangi tingkat kecurangan akademik dikalangan mahasiswa khususnya pada ujian tertulis baik pada saat melakukan Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecurangan akademik yang terjadi antara lain:

- a. Meningkatkan pembelajaran yang berfokus pada etika atau moral seperti JatiDiri UNSOED, Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, dan Pancasila agar mahasiswa mampu belajar dan menerapkan perilaku-perilaku positif. Hal itu dapat dilakukan dengan membuat suasana yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang kreatif agar mahasiswa tidak merasa bosan atau jenuh. Oleh karena itu, peran pendidik yakni dosen juga penting dalam menyampaikannya pada saat pembelajaran.
- b. Memberikan hak-hak bagi semua mahasiswa secara adil, sehingga menciptakan kenyamanan dalam belajar. Hak tersebut misalnya fasilitas yang sama dan tidak membeda-bedakan.

- c. Meningkatkan Religiusitas mahasiswa dengan mendukung mahasiswa lebih berperan aktif dalam kegiatan peribadatnya masing-masing didukung oleh lembaga FEB UNSOED.
- d. Menciptakan kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan pemberantasan kecurangan akademik. Dosen dapat memberikan pemahaman secara langsung mengenai keburukan kebiasaan tersebut dan sanksi yang dapat diberikan jika mahasiswa masih melakukannya. Selain itu, tanamkan juga bahwa dosen akan memberikan apresiasi kepada segala bentuk kejujuran dibandingkan nilai yang didapatkan dari kecurangan sehingga mahasiswa percaya dengan kemampuannya sendiri.
- e. Menambah komponen penilaian bagi mahasiswa dengan metode yang dapat mencegah mahasiswa melakukan kecurangan seperti melakukan ujian lisan. Ujian lisan tersebut dapat dosen lakukan baik sebagai ujian akhir atau sebagai kuis.
- f. Memperketat pengawasan ujian dengan cara memasang kamera tersembunyi, memperlebar jarak tempat duduk antar mahasiswa pada saat ujian, dan tidak adanya tolerir dalam hal kecurangan.
- g. Menindak tegas pelaku kecurangan dengan berbagai macam sanksi yang mendidik dan memberi efek jera. Sanksi tersebut misalnya, pelaku dengan pelanggaran ringan harus mengerjakan ulang ujiannya di ruang dosen, sedangkan kasus pelanggaran berat di sidang sesuai dengan sanksi yang sudah di sedakan fakultas.

- h. Lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bekerja sama dengan seluruh Civitas Akademika sampai dengan UKM/HIMA menggaungkan kampanye-kampanye anti kecurangan dengan memasang pamflet, stiker-stiker dan simbol-simbol lainnya agar mahasiswa terbiasa berperilaku jujur kapan pun di mana pun.
2. Implikasi Teoritis
- Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan:
- a. Menambah variabel independen dengan variabel lain.
 - b. Penggunaan sumber referensi baik berupa jurnal maupun literatur harus diperbanyak dan lengkap agar penelitian terhadap kecurangan akademik dapat dikembangkan.
 - c. Memperluas cakupan wilayah penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus dibenahi di penelitian selanjutnya. Desain penelitian dapat dikatakan masih belum sempurna karena terbatasnya penggunaan indikator yang digunakan sebagai acuan pembuatan kuesioner untuk pengumpulan data. Akibatnya data yang diperoleh dari lapangan pun tidak sempurna, sehingga menyebabkan adanya data yang tidak normal, outliers, serta menimbulkan gejala Multicolonearit dan Singularity. Maka untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya penambahan indikator setiap variabel.

Keterbatasan lain yang muncul adalah adanya kelemahan dalam pengumpulan data. Peneliti tidak bisa mengawasi langsung responden satu-persatu dalam memberikan jawaban. Tidak sedikit responden yang menjawab asal-asalam karena kurang cermat dalam memahami pertanyaan.

Peneliti juga menyadari keterbatasan dalam melakukan telaah penelitian dikarenakan keterbatasan kemampuan personal, kurangnya pengetahuan dan literatur. Besar harapan peneliti agar keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dapat diatasi pada penelitian selanjutnya.